

DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PADA ASPEK PERANGKAT DAN PROSES PEMBELAJARAN

Iwan Ramadhan

Pendidikan Sosiologi, Universitas Tanjungpura

Email: iwan.ramadhan@untan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek perangkat dan proses pembelajaran di satuan pendidikan tingkat menengah pertama dalam kurikulum merdeka. Peralihan kurikulum sangat dirasakan perbedaannya oleh guru, mulai dari penggunaan perangkat ajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan banyaknya perbedaan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Selain itu, proses pembelajaran juga menuntut perubahan seperti proses mengajar sebelumnya dalam kurikulum 2013 bagi guru yang sudah terbiasa, kembali membutuhkan penyesuaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berfokus pada penyusunan perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Hasil penelitian melalui informasi dari guru yaitu pada perangkat ajar kurikulum merdeka, penguasaan CP setiap guru disusul perumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran dan asesmen. Penyusunan perangkat tidak sedikit guru yang belum sepenuhnya memahami. Perangkat yang disiapkan oleh guru yaitu setelah memahami CP dan modul disusun sesuai mata pelajaran, buku teks, video pembelajaran, serta metode dan model pembelajaran yang relevan dengan siswa digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran membutuhkan adaptasi oleh guru dari perubahan kurikulum. Perubahan dominan pembelajaran yaitu pada pembagian jam belajar, terbagi menjadi tiga jam untuk kegiatan intrakurikuler dan satu jam untuk kegiatan kokurikuler. Pelaksanaan kedua hal tersebut antar guru saling menonjolkan *soft skill* dan *hard skill* siswa yang juga berfokus pada minat, bakat dan kemampuan siswa. Kendala sarana dana prasarana serta kemampuan menyusun perangkat ajar masih dialami guru, solusi mengatasi keterbatasan tersebut oleh guru ialah aktif mengikuti pelatihan yang diberikan oleh sekolah kepada tenaga pendidik sebagai guru di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Perangkat; Pembelajaran; Kurikulum merdeka



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out aspects of the tools and learning processes at the junior high school level in the independent curriculum. The difference between the curriculum transition was felt by the teacher, starting from the use of teaching tools and the learning process. This is due to the many differences from the 2013 curriculum to the independent curriculum. In addition, the learning process also requires changes such as the previous teaching process in the 2013 curriculum for teachers who are used to it, again requiring adjustments. This research uses descriptive qualitative method. Data were obtained through observation, interviews and documentation techniques which focused on the preparation of teaching tools and the implementation of learning from the 2013 curriculum to an independent curriculum. The results of the research are based on information from the teacher, namely on independent curriculum teaching tools, CP mastery for each teacher followed by the formulation of learning objectives, the flow of learning objectives, designing lessons and assessments. The preparation of the device is not a few teachers who do not fully understand. The tools prepared by the teacher, namely after understanding CP and modules are arranged according to subjects, textbooks, learning videos, as well as learning methods and models that are relevant to students used in the learning process. The results of implementing learning require adaptation by the teacher of curriculum changes. The

dominant change in learning is the division of study hours, divided into three hours for intracurricular activities and one hour for co-curricular activities. The implementation of these two things between teachers mutually emphasizes students' soft skills and hard skills which also focuses on students' interests, talents and abilities. Constraints on infrastructure and funding facilities and the ability to compile teaching materials are still experienced by teachers, the solution to overcome these limitations by teachers is to actively participate in training provided by the school to educators as teachers at the school.

Keyword: *Device; Learning; Independent curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai usaha yang secara nyata. Hal tersebut untuk mewujudkan warisan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan berfungsi meningkatkan dan mengembangkan potensi anak dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional melalui pengembangan sikap dan kepribadian secara fungsional. Menurut (Hidayat, A., Salim, I., & Ramadhan, 2021) menjadikan anak muda berkarakter sesuai Pancasila, manusia kuat serta memiliki pertahanan kuat terhadap globalisasi merupakan fungsi dari penyelenggaraan pendidikan.

Adanya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan suatu perkembangan potensi-potensi suatu pembawaan yang baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat dan kebudayaan, maka dari itu, Pendidikan selalu berjalan dengan budaya secara bersamaan untuk menciptakan suatu kemajuan. Sumber daya manusia melalui pendidikan dikelola berdasarkan karakter peserta didik (Aminuyati, 2017). Pendidikan dilaksanakan secara berkala atau secara terus menerus yang dimulai dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosioanal dan memanusiaikan kepada manusia maupun dari manusia. Oleh karena itu, pendidikan selalu harus diperbaiki dari kualitas dan kuantitasnya (Kristiana Nawai, Imran, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, 2023). Hal tersebut karena pendidikan yang dapat mempersiapkan SDM bangsa (Marodama, 2021).

Menurut Mariyani dan Alfansyur (dalam (Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, 2022) guru adalah peran yang merancang pembelajaran hingga pelaksanaan. Guru harus beradaptasi dengan waktu pelajaran yang terencana dan terstruktur. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran siap atau tidak harus digunakan oleh pendidik (Mardiyanti et al., 2023). Lingkungan Pendidikan juga merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam Pendidikan dan pembelajaran, karena dengan adanya lingkungan maka akan adanya suatu lingkup yang fokus terhadap pembelajaran Lingkungan Pendidikan sendiri tidak

hanya berada di lingkungan sekolah tetapi juga dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dan ketiga hal tersebut merupakan sudah menjadi satu kesatuan dalam dunia Pendidikan dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar anak, sehingga mencapai keberhasilan membutuhkan lingkungan pendidikan kondusif, aman, nyaman (Ginanjar, 2017).

Namun sebenarnya hal yang paling penting dan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ialah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan setiap satuan pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan luaran dalam proses pendidikan yang mendukung komponen awal hingga akhir dalam pembelajaran (Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, 2023). Membangun kehidupan masyarakat memiliki keterkaitan dengan memberdayakan masyarakat (Ramadhan, Iwan., 2022). Hal tersebut efektif melalui lembaga pendidikan.

Implementasi kurikulum pendidikan di tanah air sendiri sejak dahulu sudah mengalami berkali-kali pergantian kurikulum. Peralihan kurikulum diiringi oleh pro kontra bagi tenaga pendidik dan pemerhati pendidikan. Adanya perubahan kurikulum pendidikan latar belakang oleh berbagai alasan dan faktor. Diantaranya karena ingin memperbaiki kualitas pendidikan, perkembangan zaman yang terus mengalami perkembangan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, menyiapkan tantangan generasi bangsa dalam dunia kerja yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan. Perubahan kurikulum dimulai dari tahun 1947 (Ramadhan, 2023). Menurut (Tanjung et al., 2022) tingginya persaingan dunia kerja menjadi alasan agar layanan pendidikan terhadap lulusan yang bermutu. Persaingan dunia membutuhkan generasi yang cakap dalam pembelajaran di lembaga pendidikan (Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, 2022). Kebutuhan terhadap pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi bangsa menuntut peran pendidikan lebih aktif dan nyata dalam proses pembelajarannya. Undang-undang tentang pendidikan tercantum pada alinea ke-4 yang menjadi tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pandu et al., 2022).

Dengan demikian, melalui kurikulum dapat menghasilkan anak muda yang aktif dalam belajar (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Menteri Nadiam Makarim menjadi jawaban terhadap tantangan pendidikan untuk menciptakan generasi yang diharapkan bangsa untuk saat ini dan kedepannya. Kurikulum tersebut dinamakan dengan kurikulum merdeka. Sebagaimana pada Namanya, kurikulum tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter anak, yaitu pelajar berkarakter

Pancasila, mengembangkan minat, bakat dan potensi anak serta pembelajaran yang lebih memerdekakan guru dan siswa. Kurikulum merdeka diimplementasikan juga karena adanya krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya Covid-19. Sehingga Kementerian, Kemdikbudristek melakukan sebuah perubahan kurikulum untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut dan sasaran sekolah yang dianjurkan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini adalah sekolah yang dianggap sudah siap baik itu dari segi fasilitas, jumlah guru dan sebagainya. Kurikulum merdeka ini difokuskan pada penggunaan teknologi yang memadai karena tidak menutup kemungkinan kita sudah memasuki era digital yang sudah sangat canggih yaitu sudah memasuki era 5.0 oleh karena itu, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus sudah bisa menggunakan teknologi seperti *gadget* karena media pembelajaran juga akan lebih difokuskan pada teknologi seperti *platform-platform* yang ada di *gadget* agar pembelajaran mempunyai variasi yang bisa membangunkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan berubahnya kurikulum ini, baik dari peserta didik dan pendidik juga harus mampu beradaptasi. Terkhususnya pendidik yang harus mampu beradaptasi, karena pendidik atau guru disini menjadi sebuah acuan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Angga (dalam Qomariyah & Maghfiroh, 2022) kurikulum merdeka sebagai bagian dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (Barlian, U. C., & Solekah, 2022). Implementasi kurikulum merdeka, perubahan yang paling pertama perlu diketahui dan dikuasai guru ialah perangkat dan proses pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut mengingatkan, kurikulum merdeka memiliki kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang saling berkaitan. Sehingga membutuhkan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai tujuan dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dari kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi sekolah tempat penelitian berlangsung di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) di kota Pontianak yang berlokasi di Jl. Ampera, Kecamatan Pontianak Kota, Provinsi Kalimantan Barat. Informan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan satu guru kelas. Total informan penelitian ini ada dua. Observasi dilakukan secara langsung non-partisipatif, peneliti hanya melakukan pengamatan menggunakan panduan yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian pada teknik wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka setelah

melalui prosedur perizinan dan kesanggupan informan terhadap pelaksanaan wawancara yang dilakukan secara singkat, karena mencari informasi sesuai refleksi guru dari penyusunan perangkat ajar dan proses pembelajaran yang telah dialaminya. Selanjutnya pada teknik dokumentasi, tindakan menemukan literatur dan data pendukung tentang penerapan kurikulum merdeka yang diperoleh melalui website resmi Kemdikbud serta melalui artikel yang disajikan dalam penelitian ini merupakan dari kajian literatur tentang perangkat dan proses pembelajaran kurikulum merdeka. Setelah data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara hingga dokumentasi, maka selanjutnya pengecekan data dengan menyajikan data yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dikelompokkan berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menuntut tenaga pendidik mengikuti berbagai pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menguasai perangkat ajar kurikulum merdeka. Perubahan sistem pendidikan yang tidak statis pada komponen-komponenya menjadikan tenaga pendidik terdorong untuk selalu bersegera beradaptasi dengan perubahan zaman, hal tersebut karena perubahan kurikulum cenderung dilatarbelakangi oleh tantangan zaman. Komponen yang ada dalam pengajaran menekankan untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Baik dilihat dari peserta didik maupun dari tenaga pendidik. Suatu pembelajaran yang dikatakan aktif adalah pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, baik itu dari segi aspek spiritual keagamaan, aspek pengendalian diri, aspek kepribadian, aspek kecerdasan, akhlak mulia hingga aspek keterampilan. Sistem pembelajaran di satuan pendidikan mempengaruhi sistem sosial di masyarakat kedepannya (Ramadhan et al., 2018).

Menurut (Darmadi, 2015) guru sebagai perancang pembelajaran dalam merancang perangkat pembelajaran membutuhkan keahlian. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Hal ini menjadi tolak ukur Kepribadian guru profesional dapat dilihat dari sikapnya yang mantap dan stabil (Famahato Lase, 2016). Sebagaimana Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan untuk memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Perni, 2019).

Menurut (Desilawasi & Amrizal, 2014) salah satu indikator guru professional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik.

Perbaikan kualitas pengajaran merupakan suatu keharusan dan mutlak bagi semua elemen pendidikan di negeri ini. Hal tersebut dinamakan dengan guru yang professional. Salah satu indikator guru professional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan hari demi hari (Desilawasi & Amrizal, 2014). Guru memiliki peran yang sangat vital dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Ahmal et al., 2020). Perangkat pembelajaran merupakan bagian dari unsur-unsur pendidikan, dimana unsur-unsur pendidikan tersebut terdiri dari beberapa. Pendidik merupakan fasilitator dalam mengembangka potensi fisik maupun psikis peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan perilaku yang manusiawi. Peserta didik juga mempunyai suatu kemampuan yang mandiri.

Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka menyangkut penyusunan CP (Capaian Pembelajaran), menyusun TP (tujuan pembelajaran), penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP dan mengembangkan modul ajar. Implementasi kurikulum merdeka di salah satu satuan pendidikan tingkat menengah pertama belum lama diterapkan. Sebelum memutuskan sekolah telah layak dan membutuhkan penerapan kurikulum merdeka, sekolah terlebih dahulu memastikan untuk memenuhi persyaratan serta kesiapan dari tenaga pendidik. Hal tersebut diperlukan karena peralihan penerapan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka mempengaruhi perubahan pada inti proses pembelajaran. Adanya Capaian Pembelajaran atau CP dalam kurikulum merdeka memmberikan kebebasan kepada guru untuk lanjut mengembangkan modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pendidikan dapat ditempuh melalui proses komunikasi secara intensif dengan memanipulasi isi, metode maupun alat-alat atau sarana prasarana pengajaran.

Alat dan metode bahan ajar pada mata pelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya alat maka metode juga akan efisien dalam pembelajaran. Contoh alat Pendidikan seperti komputer, *handphone*, buku ajar dan sebagainya. Bahan ajar digunakan guru untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu. Demi mencapai kompetensi dan kemampuan siswa, maka guru paling pertama yang harus

menguasai kompetensi dan kemampuan yang akan diberikan kepada siswa. Pada era digital (abad 21) saat ini, dalam pembelajaran, bagi guru kemampuan menyusun bahan ajar sangat penting guna mengembangkan sejumlah kompetensi yang dibutuhkan (Herawati, 2023).

Informan ibu DI mengatakan implementasi kurikulum merdeka di salah satu sekolah menengah pertama negeri (SMPN) yang ada di kota Pontianak dilakukan sangat cepat, sehingga menghambat peserta didik yang awalnya sudah mulai memahami Kurikulum K13 dengan berubahnya Kurikulum, menurut tenaga pendidik di sekolah tersebut. Khususnya pada sistem pengajaran dan bahan ajar yang digunakan guru sebelumnya cukup jauh berbeda, khususnya aktivitas belajar.

Tidak sedikit guru yang belum memahami pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Perbedaan dialami guru dalam kurikulum merdeka diantaranya perangkat ajar yang awalnya menggunakan indikator menjadi CP (Capaian Pembelajaran), kemudian sebelumnya RPP menjadi modul. Menurut (Harahap, 2023) pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Bahan Ajar merupakan komponen penting (Reski & Bawawa, 2022). Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran (CP) atau kokurikuler. Perangkat ajar tersebut meliputi model ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran, serta model pembelajaran relevan lainnya. Menurut (Khulsum et al., 2018) bahan ajar yang inovatif (bisa berwujud bahan ajar cetak, model, bahan ajar audio, bahan audio visual, atau bahan ajar interaktif) yang sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi. Dengan kata lain, pemahaman mengenai penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum Mereka dalam menyongsong pembelajaran terbaru di abad *post-truth* atau era 5.0 adalah kebutuhan yang absolut dan mutlak.

Tujuan kurikulum merdeka mencapai kemerdekaan belajar kepada peserta didik melalui peningkatan kualitas perangkat pembelajaran pada kegiatan rutin atau regular dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kedua hal tersebut akan mempengaruhi sumber daya manusia yang akan dihasilkan. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka mulai dari fase A hingga fase F memiliki dua kegiatan berupa intrakurikuler dan kokurikuler yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik, bakat, minat dan potensinya. Adanya kegiatan praktik yang mengikuti kegiatan intrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan hard skill serta kompetensi peserta didik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tujuan Merdeka belajar sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (Nasution, 2022).

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Mones et al., 2022). Kurikulum dan perangkat pembelajaran merupakan hal yang tidak terpisahkan. Perubahan kurikulum mempengaruhi perubahan pada komponen perangkat pembelajaran. Menurut Mahlianurrahman (dalam Putri, N. D., Budiyo, H., & Suryani, 2023), perangkat pembelajaran adalah sarana yang membantu pembelajaran yang memuat RPP dan menjabarkan secara detail keterampilan yang akan diperoleh siswa. Perangkat merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, perubahan paling dominan pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari waktu pembelajaran di kelas menjadi empat jam, yakni tiga jam untuk pembelajaran materi (teori) dan satu jam penugasan kepada siswa untuk proyek. Dalam proses belajar mengajar pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik mampu memberikan respon yang baik dengan tetap menghargai satu sama lain, baik itu dari peserta didik maupun pendidik. Tujuan Pendidikan adalah untuk membangkitkan, memicu serta mengulang kembali materi-materi yang sudah dibahas dengan tujuan agar peserta didik semakin menguasai materi-materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Walaupun menurut guru perubahan sangat cepat dan terdapat ketidaksiapan guru menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem pembelajarannya, namun tetap saling berusaha untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka Ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa pembelajaran mandiri. “Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. Menurut (Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, 2023), kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki tujuan melahirkan lulusan yang berkompentensi dalam soft skills, hard skills untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan dengan kemajuan zaman. Sehingga proses pembelajarannya juga antar intrakurikuler dan kokurikuler mengarahkan pada soft skills, hard skills peserta didik.

Kemampuan guru dalam mengajar mempengaruhi mutu sistem pendidikan. Undang-undang yang mengatur tentang pendidikan tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang mengandung kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada pelaksanaannya, pertimbangan metode pengajaran terdiri dari kesiapan peserta didik, profil dan minatnya. Adapun penilaian, guru menggunakan penilaian Formatif dan sumatif. Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan rutin atau regular dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran regular pada pelajaran dilakukan merujuk pada Capaian Pembelajaran setiap mata pelajaran. Sedangkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tidak perlu merujuk pada CP. P5 dirancang untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Kegiatan regular atau rutin yang dikenal intrakurikuler, pada kurikulum merdeka difokuskan hanya pada materi esensial, sehingga tidak adanya istilah ketinggalan materi. Kemudian siswa diberikan pilihan dalam mengambil mata pelajaran pilihan sesuai minat, bakat dan potensi anak yang dibantu oleh guru Bimbingan Konseling. Menurut (Solehudin et al., 2022), kegiatan regular atau intrakurikuler meliputi muatan materi ajar dan jumlah jam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Prinsip pembelajaran diferensiasi memiliki kelebihan pada waktu yang cukup mendalami konsep dan menguatkan kompetensi anak (Sakur et al., 2023).

Sedangkan kegiatan kokurikuler di sekolah dinamai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut (Rohimat et al., 2022) kegiatan ini sebagai penguatan kompetensi dari kegiatan rutin atau regular kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen akan lebih dijelaskan pada bagian dibawah ini tentang penggunaan perangkat ajar kurikulum merdeka oleh guru yang secara singkat terdiri dari (1) pemahaman yang baik

tentang Capaian Pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) Menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, (3) merancang pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penjelasan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyinggung tentang pelaksanaan pembelajaran yang menyentuh dengan pembelajaran, baik intrakurikuler maupun kokurikuler.

Implementasi kurikulum merdeka bagi guru SMPN 19 Pontianak menemukan kendala, kendala tersebut berupa keterbatasan proyektor yang harus bergantian jika ingin menggunakannya, guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor agar guru segera menggantikan sistem pembelajarannya karena adanya antrian penggunaan proyektor untuk pembelajaran. Kendala tersebut merupakan kendala sarana dan prasarana dari sekolah, sedangkan usaha tenaga pendidik dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di salah satu sekolah menengah pertama negeri (SMPN) yang ada di kota Pontianak ini ialah mengikuti pelatihan, webinar dan peningkatan penguasaan kurikulum merdeka dari *platform* yang tersedia. Sekolah menengah pertama negeri (SMPN) yang ada di kota Pontianak ini merupakan sekolah penggerak, dimana kepala sekolah bersama tenaga pendidik saling bekerja sama dalam memajukan kualitas sekolah.

Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat mereka miliki. Hal ini menunjang kekearifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta. Adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada kegiatan P5, yaitu Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Menurut (Rachmawati et al., 2022) P5 memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari - hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja. Membutuhkan SDM yang bagus khususnya para guru agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal (Santoso et al., 2023). Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang telah tertuang dalam Capaian

Pembelajaran (CP), kemampuan akademik peserta didik dan penguasaan mata pelajaran menjadi tujuan dari kegiatan intrakurikuler.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) yang ada di kota Pontianak ini melalui informasi dari guru yaitu pada perangkat ajar kurikulum merdeka, penguasaan CP setiap guru mapel hal utama dengan disusul perumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran dan asesmen. Penyusunan perangkat masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami. Persiapan untuk pembelajaran sebagai bagian dari perangkat yang disiapkan oleh guru yaitu modul yang disusun sesuai mata pelajaran, buku teks, video pembelajaran, serta metode dan model pembelajaran yang relevan dengan siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan perangkat disusun guru masing-masing mata pelajaran. Sedangkan hasil dari proses pembelajaran yaitu membutuhkan adaptasi oleh guru dari perubahan kurikulum di sekolah menengah pertama yang ada di kota Pontianak ini. Perubahan dominan pembelajaran yaitu pada pembagian jam belajar, terbagi menjadi tiga jam untuk kegiatan intrakurikuler dan satu jam untuk kegiatan kokurikuler. Pelaksanaan kedua hal tersebut antar guru saling menonjolkan *soft skill* dan *hard skill* siswa yang juga berfokus pada minat, bakat dan kemampuan siswa. Kendala sarana dana prasarana serta kemampuan menyusun perangkat ajar dialami guru di sekolah menengah pertama yang ada di kota Pontianak ini, solusi mengatasi keterbatasan tersebut oleh guru ialah aktif mengadakan pelatihan yang diberikan oleh sekolah kepada tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Aminuyati, A. (2017). Manajemen Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8(1).
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

- Desilawasi, D., & Amrizal, A. (2014). Guru Profesional Di Era Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77).
- Ginanjar, M. H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Harahap, F. R. H. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Bahan Ajar. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Socity*, 3(1), 311–318.
- Herawati, L. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Diskusi Kelompok Penyusunan Bahan Ajar Di Sd Negeri 32 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3).
- Hidayat, A., Salim, I., & Ramadhan, I. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pbl Pada Pembelajaran Sosiologi Di Ma Almustaqim. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4).
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12.
- Kristiana Nawai, Imran, Iwan Ramadhan, Suriyanisa, D. (2023). Peran Orang Tua dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu). *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(2), 216–224.
- Mardiyanti, L. R., Imran, I., & ... (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom. *Jurnal ...*
- Marodama, E. (2021). Persepsi Mahasiswa Pada Pelaksanaan Kurikulum Program Magister Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 37–41.
- Pandu, K. T., Aminuyati, A., & Atmaja, T. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama Di Desa Maju Karya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 543–549.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6042–6056.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., Imran, I., Purnama, S., & Wiyono, H. (2023). Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak. *VOX. EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 53–62.
- Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Strategi Pembelajaran Di Smp Swasta Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 316–326.
- Ramadhan, Iwan., I. (2022). Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program “Aku Belajar” Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung. *Jurnal PIPSI*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v7i1.2389>
-

- Ramadhan, I. (2023). Independent Curriculum: Implementation Of Social Science And Arts And Culture Learning Through P5 At Sma Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Scientia*, 12(02), 1859–1866.
- Ramadhan, I., Salim, I., & Supridi. (2018). Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Reski, A., & Bawawa, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MA Al-Munawwaroh Merauke. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2). <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.302>
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 124–132.
- Sakur, S., Hutapea, N. M., Armis, A., & Heleni, S. (2023). Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran bagi Guru Matematika SMP/Mts Kabupaten Inhu dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 30–43.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.